

**PENGARUH METODE *STORYTELLING* TERHADAP
PEMAHAMAN CERITA RAKYAT PADA MATA PELAJARAN
BAHASA JAWA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 PECANGAAN WETAN**

Eka Nor Shoviana, Dwiana Asih Wiranti

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

e-mail: 221330001131@unisnu.ac.id, wiranti@unisnu.ac.id

Abstrak

Pembelajaran cerita rakyat pada mata pelajaran Bahasa Jawa memiliki peran penting dalam melestarikan budaya daerah sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Namun, pemahaman siswa terhadap cerita rakyat masih perlu ditingkatkan karena pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *storytelling* terhadap pemahaman cerita rakyat pada mata pelajaran Bahasa Jawa siswa kelas V SD Negeri 1 Pecangaan Wetan. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui metode eksperimen juga desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian berjumlah 33 siswa yang dipilih menggunakan teknik *sampling* jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berupa *pretest* dan *posttest* yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Data dianalisis menerapkan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, dan uji *Paired Sample T-Test*. Hasil penelitian mengindikasikan mengenai rata-rata nilai *pretest* sejumlah 73,1 meningkat menjadi 91,7 pada *posttest*. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,406 dan *posttest* sebesar 0,379. Hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,001$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, metode *storytelling* berpengaruh signifikan terhadap pemahaman cerita rakyat dan dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran Bahasa Jawa di sekolah dasar.

Kata Kunci: Metode *storytelling*, pemahaman cerita rakyat, bahasa jawa, sekolah dasar.

Abstract

Folklore learning in Javanese language subjects plays an important role in preserving local culture while instilling character values in students. However, "students" understanding of folklore still needs improvement because learning activities tend to be teacher-centered and provide limited opportunities for active student participation. This study aimed to determine the effect of the storytelling method on students' understanding of folklore in Javanese language learning among fifth-grade students at SD Negeri 1 Pecangaan Wetan. The study employed a quantitative approach using an experimental method with a One Group Pretest-Posttest Design. The sample consisted of 33 students selected through a total sampling technique. Data were collected using validated and reliable pretest and posttest instruments. The data were analyzed using descriptive statistics, the Shapiro-Wilk normality test, and the Paired Sample T-Test. The results showed that the mean pretest score of 73.1 increased to 91.7 in the posttest. The normality test indicated that the data

were normally distributed, with significance values of 0.406 for the pretest and 0.379 for the posttest. The Paired Sample T-Test revealed a significance value of $p < 0.001$, indicating that the null hypothesis was rejected and the alternative hypothesis was accepted. Therefore, the storytelling method has a significant effect on “students” understanding of folklore and can be used as an effective alternative teaching method in Javanese language learning at the elementary school level.

Keywords: storytelling method, folklore comprehension, Javanese language, elementary school.

Pendahuluan

Cerita rakyat merupakan salah satu warisan budaya dengan begitu berharga, salah satu wujud warisan budaya dengan kaya terkait nilai-nilai moral, identitas lokal, kebijaksanaan. Cerita rakyat merupakan hal yang tidak terpisah dari kekayaan, juga budaya yang sudah diwariskan dengan turun-temurun dari generasi pada generasi lainnya. Cerita rakyat memiliki arti secara komprehensif seperti nilai-nilai budaya, seni, maupun pendidikan karakter dengan menunjukkan arahan moral untuk setiap pembacanya. Cerita rakyat berkembang pada suatu masyarakat mencakup pada cerita fiksi dengan bersumber dari suatu daerah tertentu (Turyani et al., 2024). Dalam konteks pendidikan terutama di sekolah dasar, pembelajaran cerita rakyat tidak hanya bertujuan untuk melestarikan budaya, melainkan untuk memperkaya proses pembelajaran menggunakan metode yang menarik dan menyenangkan. Di era modern, minat generasi muda pada cerita rakyat cenderung semakin menurun (Chrisandy et al., 2023). Hal ini dikarenakan oleh pesatnya perkembangan teknologi dan berbagai informasi yang dapat menyajikan berbagai hiburan yang lebih menarik.

Cerita rakyat selain berfungsi sebagai sarana hiburan, juga memiliki makna mendalam dalam konteks pendidikan karena mampu menanamkan berbagai nilai budi pekerti, diantaranya tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, serta rasa cinta terhadap tanah air. Cerita rakyat tidak hanya menyajikan alur cerita yang menarik, tetapi juga memuat pesan moral yang dapat membantu siswa memahami nilai-nilai kehidupan melalui cara yang sederhana dan mudah diterima (Amalia et al., 2024). Pada pembelajaran di sekolah dasar, cerita rakyat mempunyai peluang besar dalam mengembangkan karakter siswa, terutama karena cerita tersebut dekat dengan kehidupan sosial-budaya mereka dan disampaikan dalam bahasa yang akrab (Turyani et al., 2024). Selain memperkuat pendidikan karakter, penggunaan cerita rakyat juga dapat meningkatkan kemampuan literasi, memperkaya kosakata, dan memperkuat pemahaman siswa terhadap bahasa serta budaya daerah. Dengan demikian, cerita rakyat menjadi media yang efektif untuk mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan budaya dalam proses pembelajaran (Manalu et al., 2025).

Kurikulum pembelajaran Bahasa Jawa, khususnya pada materi cerita rakyat, memiliki peran penting dalam melestarikan budaya daerah. Dalam kurikulum muatan lokal Jawa Tengah, materi cerita rakyat berfungsi menumbuhkan keterampilan berbahasa, serta menginternalisasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita (Nadhiroh & Setyawan, 2021). Bahasa Jawa mempunyai bahasa yang numerik dan berbeda dengan bahasa lainnya (Indah & Wiranti, 2024). Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Jawa seharusnya tidak sebatas bersifat tekstual, namun juga kontekstual juga komunikatif agar siswa dapat memahami makna cerita secara

mendalam. Akan tetapi, dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Jawa sering kali masih bersifat teoritis pada hafalan, sehingga minat serta pemahaman siswa. Namun dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Jawa umumnya masih bersifat teoritis juga berorientasi pada hafalan, sehingga minat siswa terhadap cerita rakyat kurang optimal (Sabban, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis budaya lokal agar siswa tidak sebatas memahami materi dengan kontekstual, namun mampu menghubungkannya terhadap realitas sosial juga sejarah daerahnya (Hayati et al., 2024).

Sejalan dengan pentingnya pembelajaran yang kontekstual dan berbasis budaya daerah, kisah Ratu Kalinyamat merupakan contoh cerita rakyat lokal Jepara yang mengandung nilai historis dan moral yang kuat. Salah satu cerita rakyat lokal yang berkembang di Kabupaten Jepara adalah kisah kepahlawanan Ratu Kalinyamat. Ratu Kalinyamat dikenal sebagai sosok pemimpin perempuan yang berani, tegas, dan memiliki semangat juang tinggi dalam melawan penjajah pada abad ke-16 (Ahmad & Kurniawan, 2025). Dalam berbagai sumber sejarah dan tradisi lisan masyarakat Jepara, Ratu Kalinyamat digambarkan sebagai tokoh yang memiliki keberanian luar biasa serta komitmen kuat dalam mempertahankan kedaulatan wilayahnya. Kisah perjuangannya tidak hanya menjadi bagian dari sejarah lokal, tetapi juga berkembang sebagai cerita rakyat yang diwariskan secara turun-temurun. Nilai-nilai keteladanan seperti keberanian, tanggung jawab, kepemimpinan, serta cinta tanah air yang terkandung dalam cerita Ratu Kalinyamat sangat relevan untuk dikenalkan kepada siswa sekolah dasar. Dengan mengangkat cerita rakyat lokal seperti Ratu Kalinyamat dalam pembelajaran Bahasa Jawa, siswa tidak hanya memahami struktur dan unsur intrinsik cerita, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya daerah serta memperkuat identitas lokal mereka (Rahmawati et al., 2025).

Hasil wawancara bersama guru kelas V SD Negeri 1 Pecangaan Wetan, diperoleh informasi bahwa jumlah siswa di kelas tersebut sebanyak 33 siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Jawa, guru biasanya menggunakan metode ceramah dan pemutaran video pembelajaran dengan memanfaatkan Smart TV yang tersedia di kelas. Media digital seperti Canva atau aplikasi interaktif lainnya belum pernah digunakan. Menurut guru, siswa terlihat lebih antusias ketika pembelajaran menggunakan tayangan video, karena visual membantu mereka memahami isi pelajaran dengan lebih mudah. Guru juga menyampaikan bahwa metode *storytelling* pernah diterapkan dalam pembelajaran, khususnya ketika menyampaikan materi cerita rakyat atau kisah wayang, meskipun belum dilakukan secara rutin. Pelaksanaan metode ini dilakukan secara lisan dan diselingi dengan tayangan video dari YouTube untuk menarik perhatian siswa. Pada beberapa kesempatan, siswa dibagi pada kelompok kecil dalam mendiskusikan atau mencerminkan kembali isi cerita yang telah dipelajari. Meskipun penerapan *storytelling* masih jarang dilakukan, guru menilai bahwa metode ini dapat meningkatkan pemahaman serta minat belajar siswa terhadap cerita rakyat, apalagi jika dapat dikembangkan secara lebih terstruktur. Berdasarkan wawancara tersebut, metode *storytelling* merupakan satu pendekatan pedagogis yang terdapat peluang besar dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah dasar (Santoso et al., 2023).

Karena itu, diperlukan adanya upaya agar dapat membangkitkan minat siswa yang menurun terhadap cerita rakyat. Salah satunya melalui metode pembelajaran yang inovatif. Metode *storytelling* merupakan metode yang dimanfaatkan pada kegiatan pembelajaran pada tingkat anak-anak (Mutiatun, 2021). Metode *storytelling* bermanfaat untuk melatih kemampuan mendengar secara menyenangkan, juga menarik perhatian siswa, agar mampu meningkatkan imajinasi siswa, serta memberikan kemudahan siswa untuk memahami materi yang diberikan oleh guru. Tak hanya itu metode *storytelling* mampu mewujudkan suasana secara menyenangkan juga interaktif, dengan demikian peserta didik terlibat aktif pada proses pembelajaran (Mubarak et al., 2022).

Storytelling mempunyai pengaruh secara signifikan pada kegiatan pembelajaran. Pada metode *storytelling* siswa diberikan kesempatan untuk berlatih percaya diri dan mampu menemukan hal-hal baru melalui pengalamannya. Melalui metode *storytelling* peserta didik dapat melatih rasa percaya diri, belajar mengungkapkan pendapat dan perasaan, serta mengembangkan empati terhadap tokoh-tokoh dalam cerita (Zuhriyah & Fradana, 2025). Selain itu, *storytelling* juga memperkuat daya imajinasi dan konsentrasi siswa, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman bacaan dan kemampuan menyimak (Maknun & Adelia, 2023).

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa metode *storytelling* memberikan pengalaman baru dan menyenangkan bagi siswa (Wea et al., 2024). *Storytelling* merupakan salah satu pembelajaran interaktif untuk mengimplementasikan pengalaman belajar melalui cerita. Metode *storytelling* menjadi sebuah upaya agar siswa mampu menyampaikan gagasannya, penyerapan materi melalui apa yang didengar (Safitri et al., 2024). Kemudian diceritakan secara lisan dan langsung, serta dapat membantu peserta didik lebih percaya diri, dan berani tampil di depan kelas untuk berbicara (Zullia et al., 2024). Meskipun metode *storytelling* memiliki banyak potensi, namun belum banyak penelitian yang dapat mengkaji secara mendalam tentang pengaruh metode *storytelling* terhadap pemahaman siswa melalui cerita rakyat dengan menggunakan metode *storytelling* ini, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Jawa (Sari, 2022). Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilaksanakan agar dapat menunjukkan bukti empiris tentang efektivitas metode *storytelling* dalam meningkatkan pemahaman cerita rakyat di sekolah dasar (Syam et al., 2025).

Metode

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui metode eksperimen. Pendekatan kuantitatif ditetapkan dikarenakan penelitian ini terdapat tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh metode *storytelling* terhadap pemahaman cerita rakyat pada mata pelajaran Bahasa Jawa siswa kelas V SD Negeri 1 Pecangaan Wetan. Pendekatan ini menekankan pada pengukuran objektif terhadap variabel penelitian melalui instrumen tes,

kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui terdapat tidaknya pengaruh secara signifikan diantara variabel bebas dengan variabel terikat.

Metode eksperimen diterapkan dalam mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lainnya pada keadaan secara terkontrol. Untuk penelitian ini, variabel bebas (*independent variable*) merupakan metode *storytelling*, sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) merupakan pemahaman cerita rakyat siswa. Melalui metode eksperimen, peneliti dapat membandingkan kondisi sebelum serta setelah diberi perlakuan dengan demikian diperoleh gambaran perubahan hasil belajar siswa dengan lebih terukur dan sistematis.

Desain penelitian yang diterapkan merupakan Pre-Experimental Design melalui tipe *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan perlakuan tanpa terdapat kelompok kontrol pembanding. Pengukuran dilaksanakan dua kali, diantaranya sebelum perlakuan “pretest” serta setelah perlakuan “posttest”. Pretest bertujuan untuk mengetahui tingkat awal pemahaman cerita rakyat siswa sebelum diterapkan metode *storytelling*, sedangkan posttest dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan. Pemilihan desain ini berlandaskan terhadap beberapa pertimbangan, diantaranya:

1. Jumlah kelas V di SD Negeri 1 Pecangaan Wetan hanya satu kelas sehingga tidak memungkinkan pembentukan kelas kontrol.
2. Desain ini lebih sederhana dan mudah diterapkan dalam konteks penelitian di sekolah dasar.
3. Desain ini efektif untuk mengukur perubahan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *storytelling*.

Adapun bentuk desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	Penerapan Metode Storytelling	O ₂

Keterangan:

O₁ = Nilai pretest (pemahaman cerita rakyat sebelum diterapkan metode *storytelling*)

X = Perlakuan berupa penerapan metode *storytelling* dalam pembelajaran Bahasa Jawa

O₂ = Nilai posttest (pemahaman cerita rakyat setelah diterapkan metode *storytelling*)

Melalui desain ini, selisih antara nilai pretest dan posttest akan dianalisis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode *storytelling* terhadap pemahaman cerita rakyat siswa kelas V SD Negeri 1 Pecangaan Wetan.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi untuk penelitian ini merupakan semua siswa kelas V SD Negeri 1 Pecangaan Wetan Tahun Pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 33 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling) maupun sensus, merupakan teknik

penentuan sampel melalui mengambil keseluruhan anggota populasi menjadi sampel penelitian. Metode ini ditetapkan dikarenakan jumlah populasi relatif kecil dengan demikian memungkinkan semua siswa ditetapkan subjek penelitian, serta dalam mendapatkan hasil penelitian secara lebih representatif dengan tingkat kesalahan yang minimal. Dengan demikian, sampel untuk penelitian ini merupakan semua siswa kelas V SD Negeri 1 Pecangaan Wetan yang berjumlah 33 siswa.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

1. Tes: berupa *pretest* dan *posttest* dalam bentuk soal pilihan ganda yang telah divalidasi. Tes ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman cerita rakyat siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *storytelling*.
2. Dokumentasi: digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti daftar nama siswa, jumlah siswa, nilai sebelumnya, serta dokumen administratif lain yang relevan dengan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Deskriptif Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Pecangaan Wetan pada siswa kelas V yang berjumlah 33 siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design* untuk mengetahui pengaruh metode *storytelling* terhadap pemahaman cerita rakyat pada mata pelajaran Bahasa Jawa. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya kepada 26 siswa kelas VI. Hasil uji validitas mengindikasikan mengenai 20 pada 35 poin soal ditetapkan valid, akan tetapi hasil uji reliabilitas mendapatkan nilai Cronbach's Alpha sejumlah 0,804 dengan membuktikan terkait instrumen memperoleh Tingkat reliabilitas secara tinggi. Maka dari itu, instrumen ditetapkan layak dimanfaatkan pada penelitian.

Tabel Uji Reabilitas

<i>Reability Statistic</i>	
	<i>Cronbach's α</i>
<i>Scale</i>	0.804

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Untuk pertemuan awal, siswa mengerjakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal pemahaman cerita rakyat. Selanjutnya, pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode *storytelling* dengan materi cerita rakyat yang disampaikan secara lisan oleh guru dan didukung dengan kegiatan pembelajaran melalui LKPD. Ketika pertemuan terakhir, siswa mengerjakan *posttest* untuk mengetahui tingkat pemahaman cerita rakyat sesudah diberikan perlakuan. Hasil *pretest* serta *posttest* kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh metode *storytelling* terhadap pemahaman cerita rakyat siswa.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Menurut hasil pretest dan posttest keterampilan berpikir kritis siswa diperoleh data statistik deskriptif sebagai berikut:



The screenshot shows the 'Results' window with the 'Descriptives' table. The table compares Pretest and Posttest scores across various statistical measures.

Descriptives		
	Pretest	Posttest
N	33	33
Missing	0	0
Mean	73.1	91.7
Median	72	91
Standard deviation	7.31	4.89
Minimum	57	80
Maximum	88	100

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh mengenai rata-rata pretest siswa sejumlah 73,1 dengan nilai minimum 57 dan maksimum 88. Sesudah diberi perlakuan, rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 91,7 dengan nilai minimum 80 dan maksimum 100. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan dalam penelitian.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menerapkan uji Shapiro-Wilk untuk mengetahui apakah data pretest maupun posttest berdistribusi normal. Hasil uji mengindikasikan mengenai diperoleh sejumlah 0,406 untuk nilai signifikansi (Sig.) pretest sedangkan posttest sejumlah 0,379. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05).



The screenshot shows the 'Descriptives' table with additional rows for the Shapiro-Wilk test results for both Pretest and Posttest data.

Descriptives		
	Pretest	Posttest
N	33	33
Missing	0	0
Mean	73.1	91.7
Median	72	91
Standard deviation	7.31	4.89
Minimum	57	80
Maximum	88	100
Shapiro-Wilk W	0.967	0.966
Shapiro-Wilk p	0.406	0.379

Data	Sig. Shapiro-Wilk	Keterangan
Pretest	0,406	Berdistribusi normal
Posttest	0,379	Berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui mengenai nilai signifikansi data pretest serta posttest lebih tinggi daripada 0,05, dengan demikian mampu diperoleh Kesimpulan mengenai data pretest serta posttest terdistribusi normal. Maka dari itu, data penelitian memenuhi asumsi normalitas serta mampu dilanjutkan dalam pengujian hipotesis menerapkan uji *Paired Sample t-Test*.

Uji Paired Sample T Test & Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menerapkan Paired Sample T-Test untuk mengetahui pengaruh metode *storytelling* terhadap pemahaman cerita rakyat siswa. Hasil analisis memperoleh nilai t sejumlah -17,7 dalam derajat kebebasan (df) 32 sedangkan nilai signifikansi (p) < 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dari itu untuk H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Maka dari itu, mampu diperoleh kesimpulan mengenai metode *storytelling* terdapat pengaruh signifikan terhadap pemahaman cerita rakyat pada mata Pelajaran Bahasa Jawa siswa kelas V SD Negeri 1 Pecangan Wetan. Hasil ini juga membuktikan terdapat peningkatan pemahaman siswa sesudah diberi perlakuan berbentuk penerapan metode *storytelling* pada pembelajaran.

Paired Samples T-Test

Paired Samples T-Test

			statistic	df	p	Mean difference	SE difference	Effect Size
Pretest	Posttest	Student's t	-17.7	32.0	< .001	-18.6	1.05	Cohen's d -3.08

Note. $H_0: \mu \text{ Measure 1} - \mu \text{ Measure 2} = 0$

Descriptives

	N	Mean	Median	SD	SE
Pretest	33	73.1	72	7.31	1.273
Posttest	33	91.7	91	4.89	0.851

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *storytelling* memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman cerita rakyat pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pecangan Wetan. Hal ini terlihat dari kenaikan rata-rata nilai siswa dari 73,1 ketika pretest menjadi 91,7 untuk posttest serta hasil uji Paired Sample T-Test yang memperoleh nilai signifikansi $p < 0,001$. Temuan itu mengindikasikan bahwa penerapan metode *storytelling* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi cerita rakyat lebih baik daripada sebelum perlakuan diberikan. Peningkatan pemahaman siswa terjadi karena metode *storytelling* menyampaikan materi berupa cerita secara menarik, sehingga siswa lebih mudah menangkap perhatian dan memahami isi pembelajaran. Berdasarkan penelitian Maknun & Adelia (2023), *storytelling* mampu meningkatkan fokus, daya kreasi, serta keterampilan mendengarkan siswa. Dengan mendengarkan cerita, siswa tidak hanya mendapat informasi, tetapi juga mengembangkan pemahaman tentang karakter, plot, setting, dan pesan yang ada dalam cerita rakyat.

Penelitian metode *storytelling* diterapkan melalui kisah R.A. Kartini, Ratu Kalinyamat, dan Benteng Portugis. Selama kegiatan pembelajaran, siswa tidak sebatas mendengarkan narasi, namun juga menyelesaikan LKPD yang berupa peta konsep,

analisis elemen cerita, dan rangkuman cerita. Aktivitas itu membantu siswa untuk lebih mendalami isi cerita karena mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar. Situasi ini menjadikan pembelajaran Bahasa Jawa lebih menarik dan tidak sekadar menekankan hafalan materi. Hasil penelitian ini selaras terhadap penelitian Mubarak et al. (2022) dengan menjelaskan mengenai teknik *storytelling* efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD. Penelitian ini juga mendukung studi Wea et al. (2024) dengan membuktikan mengenai narasi memberikan pengalaman belajar secara menyenangkan juga meningkatkan partisipasi siswa pada kegiatan pembelajaran. Selain itu, studi Syam et al. (2025) menjelaskan mengenai penggunaan *storytelling* dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai cerita rakyat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan temuan terdahulu bahwa *storytelling* adalah pendekatan pembelajaran yang efisien dalam meningkatkan pemahaman siswa. Menurut hasil penelitian serta diperkuat terhadap teori juga penelitian sebelumnya, mampu dipahami mengenai metode *storytelling* adalah salah satu pilihan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman cerita rakyat di pelajaran Bahasa Jawa. Dengan menyampaikan cerita yang interaktif dan menarik, siswa dapat lebih mudah memahami isi cerita dan merasakan nilai-nilai moral serta budaya yang ada di dalamnya.

Kesimpulan

Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, diperoleh kesimpulan mengenai metode *storytelling* memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman cerita rakyat dalam pelajaran Bahasa Jawa siswa kelas V SD Negeri 1 Pecangaan Wetan. Penggunaan metode *storytelling* dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai elemen-elemen cerita rakyat, seperti karakter, alur, setting, dan pesan, yang terlihat pada peningkatan rata-rata nilai 73,1 ketika pretest ke dalam 91,7 ketika posttest. Hasil dari uji Paired Sample T-Test membuktikan nilai signifikansi $p < 0,001$, sehingga hipotesis penelitian diterima. Penemuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode *storytelling* mampu menciptakan pengalaman belajar secara lebih interkatif, menarik, juga bermakna, dengan demikian mendukung siswa dalam memahami isi cerita rakyat dengan lebih mendalam. Dengan demikian, metode *storytelling* bisa menjadi pilihan pembelajaran yang efisien untuk memperdalam pemahaman cerita rakyat serta menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter pada anak-anak di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Ahmad, I. B., & Kurniawan, G. F. (2025). Nilai-Nilai Kepahlawanan Ratu Kalinyamat Dalam Pembelajaran Sejarah. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 675–690. <https://doi.org/10.55583/jkip.v6i2.1442>
- Amalia, L., Hafsi, A. R., Mahbubi, & Baladiah, J. (2024). Analisis Struktur dan Nilai Moral dalam Cerita Rakyat Madura Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra Anak di Perguruan Tinggi. *Jurnal Komposisi*, 9(2), 133. <https://doi.org/10.53712/jk.v9i2.2514>
- Chrisandy, A. W., Fanani, L., & Ananta, M. T. (2023). Pengembangan Gim Android Visual Novel Cerita Rakyat Reog Ponorogo berbasis Renpy untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Bangunsari 1 Ponorogo. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 7(1), 96–101. <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/12115>
- Hayati, R., Husnidar, & Novianti. (2024). Dampak Pembelajaran Berbasis Budaya di

- Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 318–325. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19910>
- Indah, A. R., & Wiranti, D. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Picture dan Picture terhadap Keterampilan Berbahasa Jawa Siswa Kelas III SDUT Masyitoh Muslimat NU Bandongrejo. *Didaktik: Jurnal PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(3), 339–346. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.3955>
- Maknun, L., & Adelia, F. (2023). Penerapan Metode Storytelling dalam Pembelajaran di MI/SD. *Jipdas (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 3(1), 34–41. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i1.1283>
- Manalu, R., Gea, W. R., & Harahap, S. H. (2025). Pembelajaran Sastra Berbasis Budaya Lokal sebagai Strategi Penguatan Pendidikan Karakter: Studi Kasus pada Cerita Rakyat Malin Kundang. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(4), 4590–4596. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i4.2382>
- Mubarak, A. F., Rozi, F., & Husin, M. (2022). Penggunaan Metode Storytelling dalam Pembelajaran sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 183. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5520>
- Mutiatur, S. (2021). Story Telling Menggunakan Media Gambar Berbasis Pengetahuan Lokal Madura sebagai Strategi dalam Berbicara Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 93–96. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v6i2.12410>
- Nadhiroh, U., & Setyawan, B. W. (2021). Peranan Pembelajaran Bahasa Jawa dalam Melestarikan Budaya Jawa. *Jurnal Ilmiah Sastra Dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.26877/jisabda.v3i1.9223>
- Rahmawati, A., Maryani, A. Y., & Iswatiningsih, D. (2025). Peningkatan Pemahaman Budaya Lokal Suku Dayak Melalui Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 20(1), 27–38. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v20i1.9532>
- Sabban, M. M. (2024). Edukasi Bahasa dan Sastra untuk Masyarakat : Memperkenalkan Cerita Rakyat Lokal. *Jurnal ABDIMAS UBN*, 1(1), 9–13. <https://josths.id/ojs3/index.php/bakubantu/article/view/386/230>
- Safitri, D. A., Wiranti, D. A., & Farida, Y. E. (2024). Pengaruh Metode Storytelling terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(2), 256–271. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v11i2.10962>
- Santoso, A. L. B., Ginting, D., & Yulianto, W. E. (2023). The Effects of Storytelling Teaching Style on Elementary Students' Reading Comprehension. *Journal of English Education Study*, 6(2), 132–141. <https://doi.org/10.31932/jees.v6i2.2472>
- Sari, V. D. P. (2022). Analisis Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Metode Storytelling pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 88–98. <https://doi.org/10.24176/jino.v5i2.7718>
- Syam, N., Khusna, R., & Nurlaili. (2025). Penerapan Metode Storytelling dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Cerita Rakyat di MIS Blang Rakal. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 02(01), 283–286. <https://doi.org/10.0.223.167/eduspirit.v1i1.17>
- Turyani, I., Sugiarto, E., & Naam, M. F. (2024). Nilai-Nilai Seni, Budaya, Dan Pendidikan Karakter Pada Cerita Rakyat Patih Sampun Asal Kabupaten Pemalang. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain*, 1(3), 139–148. <https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i3.192>
- Wea, D. A., Reku, A., & Riang, Y. (2024). Penerapan Metode Storytelling Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bagi Siswa-Siswi SDI Weranggere,

- Kecamatan Witiham, Flores Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(3), 3587–3593. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i3.3716>
- Zuhriyah, N. A. L., & Fradana, A. N. (2025). Penggunaan Metode Storytelling melalui Cerita Rakyat dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 11(2), 993–1012. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v11i2.4785>
- Zullia, A., Rasimin, & Yaksa, R. A. (2024). Identifikasi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Adhyaksa 1 Jambi. *Journal of Education Research*, 5(1), 698–704. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.895>